

Vol. 12 No. 2, Bulan September Tahun 2024

Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo

Yuyum Suminar, Dina Dwirayani, dan Umi Trisnaningsih

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
yuyum2786@gmail.com

(Received: Aug-30-2024; Accepted: Sept-10-2024; Published: Sept-30-2024)

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) The cost of emping melinjo business. (2) Business income emping melinjo. (3) What factors affect the business income of emping melinjo. The method used in this study is quantitative research method. The population in this study is emping melinjo business actors in Tuk Village, Kedawung District, Cirebon Regency. The sampling technique in this study was to use a simple random sampling technique as many as 52 business actors were sampled. The data analysis technique used are classical assumption test and multiple linear regression using SPSS 22 application. The results showed that: (1) The costs incurred for fixed costs and variable costs were Rp 85,531/month and Rp 16.302.433/month respectively with total costs of Rp 16.387.964/month and average receipts of Rp 19.119.519/month. (2) Average income of Rp 2.731.556/month and worth working on with an R/C ratio of 1.18. (3) Factors that affect emping melinjo business income are selling price, raw material price, and length of business. The results of this study are useful for emping melinjo business actors in order to increase business income.

Keywords: Income, Revenue, R/C Ratio, Emping Melinjo, Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Biaya usaha emping melinjo. (2) Pendapatan usaha emping melinjo. (3) Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 52 pelaku usaha dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya yang dikeluarkan untuk biaya tetap dan biaya variabel masing-masing sebesar Rp 85.531/bulan dan Rp 16.302.433/bulan dengan biaya total sebesar Rp 16.387.964/bulan dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 19.119.519/bulan. (2) Rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.731.556/bulan dan layak untuk diusahakan dengan R/C ratio 1,18. (3) Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha emping melinjo adalah harga jual, harga bahan baku, dan lama usaha. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelaku usaha emping melinjo dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha.

Kata kunci: Pendapatan, Penerimaan, R/C ratio, Emping Melinjo, Cirebon

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan sebuah daerah dengan kepadatan penduduk mencapai 2.290.967 jiwa (BPS Kabupaten Cirebon, 2021). Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan berkontribusi dalam perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Menurut informasi dari Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, terdapat lebih dari 100 jenis komoditas yang diproduksi dan sebagian besar dipasarkan di dalam negeri dan ada 19 jenis komoditas yang sudah diekspor ke luar negeri yang salah satunya adalah emping melinjo.



Usaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon adalah salah satu komoditas dengan potensi besar yang perlu dikembangkan untuk menjadi sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan berperan sebagai komoditas unggulan dalam industri makanan di Indonesia. Data dari DISKOPDAGPERIN pada Tabel 1 menunjukkan bahwa permintaan selama periode 2019 hingga 2022, produksi emping melinjo mengalami kenaikan yang konsisten. Peningkatan permintaan terhadap emping melinjo di Kabupaten Cirebon terlihat dari nilai produksi yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya.

Tabel 1. Data Perkembangan Usaha Emping Melinjo Kabupaten Cirebon

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Kapasitas Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
2019	166	1.374	881.963	1.154	23.122.114
2020	166	1.374	881.963	1.154	23.122.114
2021	167	1.377	883.727	1.159	23.468.946
2022	167	1.380	885.494	1.163	23.820.980

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Cirebon, 2023 (diolah)

Sentra usaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon berada di Desa Tuk. Usaha emping melinjo di Desa Tuk memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan prospek cerah untuk diusahakan yang dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Tuk serta usaha emping melinjo ini mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha makanan lain di Kabupaten Cirebon dan produk emping melinjo di daerah lainnya. Pemasaran produk emping melinjo di Desa Tuk sendiri sebagian besar mberada di daerah Kabupaten Cirebon dan beberapa kota lainnya seperti di daerah Jawa Timur, Jakarta, dan Subang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi usaha emping melinjo di Desa Tuk, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor tersebut terdiri dari harga jual, harga bahan baku, dan lama usaha.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuk, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tuk merupakan daerah sentra usaha emping melinjo di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha emping melinjo sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Cirebon dan DISKOPDAGPERIN Kabupaten Cirebon. Responden penelitian ini adalah pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk yang berjumlah 52 unit usaha, dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pendekatan survei deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan analisis pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo di lokasi penelitian. Analisis data struktur biaya pada usaha emping melinjo yang digunakan adalah biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Biaya produksi terbagi menjadi 2 jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel sehingga mendapatkan seluruh total biaya digunakan rumus $TC = TFC + TVC$. Pendapatan usaha diperoleh dengan menggunakan rumus keuntungan/pendapatan menurut Soekartawi (1996) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/Bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Kelayakan usaha dinilai dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara



total penerimaan dan biaya total. R/C ratio dihitung dengan rumus

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan digunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang dipilih adalah faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo. Berdasarkan kajian literatur dan kondisi lapangan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha emping melinjo antara lain adalah harga jual, harga bahan baku, dan lama usaha. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan usaha emping melinjo (Rp)

X₁ = Harga jual (Rp)

X₂ = Harga bahan baku (Rp)

X₃ = Lama usaha

α = Konstanta

β = Koefisien atau parameter

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha

Biaya usaha diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume produksi meningkat atau menurun, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Pada Tabel 2 menunjukkan rincian rata-rata biaya usaha yang dikeluarkan oleh pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk selama satu bulan produksi. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penggunaan faktor produksi pada usaha emping melinjo yaitu sebesar Rp 16.387.964. Biaya bahan baku melinjo merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan usaha emping melinjo yaitu sebesar Rp 12.627.000, hal ini dikarenakan harga bahan

baku melinjo saat ini sedang mengalami kenaikan harga serta bahan baku yang digunakan berasal dari Banten sehingga memerlukan biaya-biaya tambahan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Usaha Emping Melinjo Selama 1 Bulan Produksi

Uraian	Satuan	Biaya Rata-Rata (Rp)	Persen Biaya (%)
1. Biaya Tetap			
a) PBB	Tahun	10.884	0,06
b) Penyusutan peralatan	Bulan	74.647	0,42
Total Biaya Tetap		85.531	0,48
2. Biaya Variabel			
a) Tenaga Kerja	Orang	3.226.846	18,20
b) Melinjo	Kg	12.627.000	71,21
c) Gas Elpiji	Pcs	1.440.000	8,12
d) Kayu Bakar	Kg	226.776	1,28
e) Korek Api	Pcs	10.204	0,06
f) Plastik Kemasan	Pack	92.240	0,52
g) Tali Rafia	Pcs	22.269	0,13
Total Biaya Variabel		16.302.433	99,52
Total Biaya		16.387.964	100

Adapun, jika seorang pelaku usaha akan memproduksi dan menghasilkan sebanyak 1 kg emping melinjo, maka pelaku usaha akan membutuhkan biaya total yang dapat dilihat berikut pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Usaha Produksi 1 Kg Emping Melinjo

Uraian	Jumlah	Satuan	Total (Rp)	Persen Biaya (%)
1. Biaya Tetap				
a) PBB	1	Tahun	123	0,18
b) Penyusutan peralatan	1	Bulan	2.434	3,58
Total Biaya Tetap			2.558	3,76
2. Biaya Variabel				
a) Tenaga Kerja	2	Orang	6.000	8,82
b) Melinjo	2	Kg	50.000	73,47
c) Kayu Bakar	5	Kg	4.000	5,88
d) Korek Api	1	Pcs	2.000	2,94
e) Plastik Kemasan	1	Pcs	2.000	2,94
f) Tali Rafia	1	Pcs	1.500	2,20
Total Biaya Variabel			65.500	96,24
Total Biaya			68.058	100

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan biaya usaha yang dibutuhkan suatu pelaku usaha untuk memproduksi 1 kg emping melinjo yaitu sebesar Rp 68.058 dengan total biaya tetap sebesar Rp 2.558 dan biaya variabel sebesar Rp 65.500 dari total biaya. Sedangkan penerimaan

yang akan didapatkan oleh pelaku usaha dengan rata-rata harga jual emping melinjo sebesar Rp 80.000 yaitu penerimaan sebesar Rp 80.000/kg dan pendapatan sebesar Rp 11.942/kg.

Penerimaan

Penerimaan usaha diperoleh dari usaha produksi emping melinjo yang diterima oleh responden di Desa Tuk diperoleh dengan cara perkalian hasil produksi dengan harga jual produk. Hasil penerimaan yang diperoleh pelaku usaha merupakan hasil produksi emping melinjo selama satu bulan pada bulan Agustus tahun 2023. Pelaku usaha emping melinjo melakukan kegiatan produksi selama 3 hari dalam satu minggu atau 12 hari dalam satu bulan dikarenakan harga bahan baku mahal dan permintaan pasar sedang menurun. Hasil produksi pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk dikelompokkan menjadi 3 kelas (*grade*) yaitu *grade A* (emping melinjo biji 1 bentuk bulat tidak terlalu pipih), *grade B* (emping melinjo biji 1-4 bentuk bulat pipih), dan *grade C* (emping melinjo biji 5-7 bentuk bulat pipih). Nilai penerimaan rata-rata diperoleh pelaku usaha emping melinjo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Usaha Emping Melinjo Selama 1 Bulan Produksi

Uraian	Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg)	Penerimaan (Rp)
<i>Grade A</i>	2.325	65.000	151.125.000
<i>Grade B</i>	7.989	70.000	559.230.000
<i>Grade C</i>	1.932	75.000	144.900.000
	1.737	80.000	138.960.000
Total Penerimaan (Rp)			994.215.000
Rata-Rata Penerimaan (Rp)			19.119.519

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan yang diperoleh pelaku usaha emping melinjo dalam satu bulan dengan 12 hari waktu produksi adalah sebesar Rp 994.215.000 dengan rata-rata Rp 19.119.519 per bulan. Emping melinjo *grade A* dijual dengan harga 65.000 per kg, *grade B* dijual dengan harga Rp 70.000 per kg, sedangkan

grade C dijual dengan harga Rp 75.000 dan Rp 80.000 per kg. Produksi bulanan pelaku usaha untuk *grade A* mencapai 2.325 kg per bulan, *grade B* sebesar 7.989 kg per bulan, dan *grade C* sebesar 3.669 kg per bulan dengan rincian penerimaan masing-masing terdapat dalam Tabel 4. Dari ketiga *grade* tersebut, penjualan emping melinjo paling banyak berasal dari *grade B*. Menurut pelaku usaha di Desa Tuk, harga jual emping melinjo saat ini mengalami kenaikan harga jual dikarenakan harga bahan baku yang mengalami kenaikan. Pada saat tahun baru harga jual emping melinjo masing-masing *grade ABC* bisa mengalami kenaikan harga, harga jual emping melinjo bisa mencapai Rp 100.000 per kg dikarenakan kelangkaan bahan baku, penurunan kualitas bahan baku, serta kenaikan harga bahan baku sebesar 5-10% dari harga biasanya. Selain itu, pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri harga jual emping melinjo juga mengalami kenaikan. Pada saat penelitian ini dilakukan, produksi melonjak mencapai satu ton dalam satu hari produksi. Karena tingginya permintaan jam kerja pekerja diperpanjang.

Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan total penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Selain menghitung pendapatan, analisis R/C ratio digunakan untuk menilai efisiensi usaha yang dijalankan. Banyak anggapan bahwa analisis R/C ratio merupakan suatu indikator untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak. Tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan dan nilai R/C ratio usaha emping melinjo.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Usaha Emping Melinjo Selama 1 Bulan Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Total penerimaan	19.119.519
Biaya total	16.387.964
Pendapatan	2.731.556
R/C Ratio	1,18

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata total penerimaan pelaku usaha emping melinjo sebesar Rp 19.119.519 sementara rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 16.387.964 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 2.731.556. Selain itu, nilai R/C ratio adalah sebesar 1,18 atau > 1, menunjukkan bahwa usaha emping melinjo yang dijalankan efisien, layak untuk diteruskan, dan memberikan keuntungan yang positif. Setiap tambahan biaya sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan peningkatan penerimaan sebesar Rp 1.180.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Di Desa Tuk

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha emping melinjo di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan usaha emping melinjo meliputi (1) Harga jual, (2) Harga bahan baku, dan (3) Lama usaha. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	24149924.719	1563004.008		15.451	.000
Harga Jual	60.797	16.685	.163	3.644	.001
Harga Bahan Baku	-1097.500	50.936	-.955	-21.547	.000
Lama Usaha	28658.604	9298.299	.135	3.082	.003

a. Dependent Variable: Y1_Pendapatan

1. Pengaruh Harga Jual (X₁) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor harga jual (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha emping melinjo. Nilai koefisien regresinya sebesar

3,644 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga jual emping melinjo di pasar setiap 1 persen maka akan memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan. Harga jual emping melinjo *grade A* dijual dengan harga Rp 65.000 per kg, *grade B* dijual dengan harga Rp 70.000 per kg, sedangkan *grade C* dijual dengan harga Rp 75.000 dan Rp 80.000 per kg. Hasil produksi yang dihasilkan pelaku usaha emping melinjo untuk *grade A* adalah sebesar 2.325 kg per bulan, *grade B* sebesar 7.989 kg per bulan, dan *grade C* sebesar 3.669 kg per bulan. hasil produksi emping melinjo per satu bulan adalah sebesar 13.983 kg dengan rata-rata produksi sebesar 269 kg. Kegiatan produksi emping melinjo dilakukan selama 3 hari dalam satu minggu atau 12 hari dalam sebulan.

Produk emping melinjo rata-rata dipasarkan di daerah Cirebon dan beberapa ada yang dipasarkan di daerah subang, Jawa Timur, dan Jakarta. Penjualan produk emping melinjo ini dilakukan dengan penjualan langsung dimana produk diambil langsung dari produsen oleh konsumen ditempat produksi sehingga hal ini sangat menguntungkan karena tidak adanya biaya pengiriman sehingga akan mengurangi biaya dan menambah pendapatan usaha. Memahami preferensi dan perilaku konsumen sangat penting untuk menetapkan harga yang memaksimalkan pendapatan sambil mempertahankan pangsa pasar (McAlister, 2011).

Penelitian ini didukung oleh Rahayu (2020) mengenai pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan pengusaha cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha cengkeh.

2. Pengaruh Harga Bahan Baku (X₂) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar (-21,547) artinya Ho ditolak

atau dapat disimpulkan faktor harga bahan baku (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha emping melinjo. Harga bahan baku sebesar Rp 20.000 – 25.000 dengan rata-rata Rp 23.962 per kilogram dan bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi emping melinjo per satu bulan adalah sebesar 27.966 kg dengan rata-rata produksi sebesar 538 kg. Bahan baku yang digunakan pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk dibeli melalui perantara yang berasal dari berbagai daerah yaitu Banten, Kuningan, Raja Galuh dan Wanasaba. Harga bahan baku saat ini sedang mengalami kenaikan harga dikarenakan buah melinjo mengalami kelangkaan dan memiliki sifat musiman sehingga pelaku usaha mengurangi tingkat produksi emping melinjo. Hal ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha emping melinjo.

Penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Titania dan Ningrum (2022) mengenai analisis dampak kenaikan harga bahan baku kedelai (*Glycine max*) terhadap industri rumahan tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin tempe. Biaya produksi kedelai bervariasi, dengan perkiraan berkisar antara 400 hingga 800 USD/t, yang dapat menekan margin keuntungan bagi produsen yang menggunakan kedelai sebagai input utamanya (Zimmer, 2016). Kenaikan harga bahan baku dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, yang dapat menekan margin keuntungan kecuali diimbangi dengan harga output yang lebih tinggi (Song-Yi & Kuijs, 2007).

3. Pengaruh Lama Usaha (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 3,082 artinya H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa faktor lama usaha (X_1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan usaha emping melinjo. Lama usaha pelaku usaha emping melinjo ini rata-rata usahanya sudah 1 – 37 tahun karena usaha emping melinjo ini merupakan usaha turun temurun dan sudah ada sejak dahulu dan diteruskan hingga saat ini. Walaupun usahanya sudah terbilang cukup lama tetapi mayoritas usaha emping melinjo di Desa Tuk ini belum memiliki nama usaha. Serta proses produksinya pun masih menggunakan proses produksi manual belum menggunakan mesin. Bisnis yang bertahan melampaui batas kritis empat tahun lebih cenderung mengalami pertumbuhan dan umur panjang, yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu (Knaup & Piazza, 2007)

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Furqon (2018) tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha lanting di daerah tersebut. Manajemen modal kerja yang efektif dan ukuran perusahaan juga berkorelasi positif dengan profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki praktik manajemen modal kerja yang lebih baik (Ashraf, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan model analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Biaya dalam usaha emping melinjo terdiri dari biaya tetap (Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan biaya penyusutan) serta biaya variabel (tenaga kerja, gas elpiji, kayu bakar, korek api, plastik kemasan, dan tali rafia). Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 85.531 dan biaya variabel sebesar Rp 16.302.433 per bulan dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 16.387.964 per bulan. Sementara itu, rata-rata total penerimaan usaha

sebesar Rp 19.119.519 per bulan. Rata-rata pendapatan usaha emping melinjo mencapai Rp 2.731.556 per bulan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,18, menunjukkan bahwa usaha emping melinjo di Desa Tuk layak dilanjutkan karena memberikan keuntungan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha emping melinjo adalah harga jual dan lama usaha yang berarti kedua variabel ini memiliki hubungan searah dengan pendapatan. Jika harga jual dan lama usaha meningkat maka akan meningkatkan pula pendapatan usaha emping melinjo. Sedangkan variabel harga bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan yang berarti kenaikan harga bahan baku akan menurunkan pendapatan usaha emping melinjo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha emping melinjo di Desa Tuk ini layak dan menguntungkan. Maka para pelaku usaha harus lebih mengembangkan usaha emping melinjo untuk menghasilkan pendapatan yang optimal dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan terutama biaya bahan baku yang dikeluarkan paling besar dari biaya lainnya. Diharapkan pelaku usaha dapat mencari supplier bahan baku melinjo dengan harga yang lebih murah dan lokasi yang dekat dengan tempat produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha emping melinjo di Desa Tuk.

REFERENCES

- Amy, E., Knaup., Merissa, Piazza. (2007). Business Employment Dynamics Data: Survival and Longevity, II. *Monthly Labor Review*, 130(9):3-.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon Tahun 2021. Published online 2022:989.
- Chisti, Khalid, Ashraf. (2012). The relationship between working capital efficiency and profitability. *The Journal of Accounting and Management*, 21-45.
- Furqon, DF. 2018. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1).
- Kim, Song-Yi., Louis, Kuijs. (2007). Raw material prices, wages, and profitability in China industry : how was profitability maintained when input prices and wages increased so fast?. 1-17.
- Leigh., McAlister. (2011). The impact of price promotions on a brand's market share, sales pattern and profitability.
- Rahayu SRI. 2020. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pelaku usaha Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Soekartawi. 2016. *Analisa Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Titania, Kessy Aurulih & Ningrum, Puri Pratama A. 2022. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine max*) Terhadap Home Industry Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. XI-1:60-68
- Yelto, Zimmer. 2016. Competitiveness of rapeseed, soybeans and palm oil. *Journal of Oilseed Brassica*, 1(2):84-90.